

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Poliklinik Mata Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta mulai dari tanggal 31 Agustus 2018 sampai dengan 31 Oktober 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian *cross sectional* dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel dilakukan pada saat tertentu (Husein Alatas, et.al 2008). Didapatkan responden sebanyak 72 pasien glaukoma primer di Poliklinik Mata Rumah Sakit Umum Kota Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi periode Januari 2016 – Januari 2018.

Faktor usia pada pasien merupakan variabel bebas sedangkan kejadian glaukoma primer sebagai variabel terikat. Variabel lain yang dicatat antara lain jenis kelamin dan jenis glaukoma.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, dan jenis glaukoma. Berikut adalah deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian ini :

Tabel 1. Distribusi Variabel pada pasien Glaukoma Primer di Poliklinik Mata Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta Januari 2016 – Januari 2018

KATEGORI	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Pria	36	50.0
Wanita	36	50.0
Usia		
21-40 Tahun	15	20.8
41-60 Tahun	18	25.0
61-80 Tahun	39	54.2
Jenis Glaukoma		
POAG	41	56.9
PACG	28	38.9
NTG	3	4.2

2. Analisis univariat subjek penelitian

a. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Variabel	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Pria	36	50.0
	Wanita	36	50.0
Total		72	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis didapatkan 72 pasien dengan jumlah responden pria dan wanita sejumlah 36 orang pada masing-masing (50%).

b. Usia

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

	Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia	21-40 Tahun	15	20.8
	41-60 Tahun	18	25.0
	61-80 Tahun	39	54.2
Total		72	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa usia responden terbanyak adalah kategori usia 61 sampai 80 tahun sejumlah 39 orang (54,2%), sedangkan usia responden yang paling adalah kategori usia 21 sampai 40 tahun sejumlah 15 orang (20,8%).

c. Jenis Glaukoma

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Glaukoma

	Variabel	Frekuensi	Presentase
Jenis Glaukoma	POAG	41	56.9
	PACG	28	38.9
	NTG	3	4.2
	Total	72	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis glaukoma terbanyak adalah POAG sejumlah 41 orang (56,9%), sedangkan jenis glaukoma paling sedikit adalah NTG sejumlah 3 orang (4,2%).

3. Analisis bivariat subyek penelitian

a. Hubungan antara usia dengan jenis glaukoma primer

Tabel 5. Usia dengan Jenis Glaukoma Primer

		Jenis Glaukoma			Nilai P	Nilai C
		POAG	PACG	NTG		
Usia	21-40 Tahun	5 (6,9%)	8 (11,1%)	2 (2,8%)	.000	.586
	41-60 Tahun	17 (23,6%)	0 (0,0%)	1 (1,4%)		
	61-80 Tahun	19 (26,4%)	20 (27,8%)	0 (0,0%)		
Total		41	28	3		

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, dapat diketahui bahwa usia 21 sampai 40 tahun jenis glaukoma terbanyak adalah jenis glaukoma PACG sebanyak 8 orang (11,1%) , selanjutnya pada usia 41 sampai 60 tahun jenis glaukoma terbanyak adalah POAG yakni sebanyak 17 orang (23,6%), dan pada usia 61 sampai 80 tahun jenis glaukoma terbanyak adalah PACG yakni sebanyak 20 orang (27,8%). Namun apabila dilihat dari keseluruhan, jumlah glaukoma primer paling banyak adalah POAG sebanyak 41 orang (56,9%). Analisis data menunjukkan nilai yang signifikan yaitu sebesar 0,0 ($P > 5\%$) dan keeratan hubungan menunjukkan nilai sedang yaitu sebesar 0,586.

b. Hubungan Jenis Kelamin dengan Jenis Glaukoma

Tabel 6. Jenis Kelamin dengan jenis glaukoma primer

		Jenis Glaukoma			Nilai P	Nilai C
		POAG	PACG	NTG		
Jenis Kelamin	Pria	29 (40,3%)	6 (8,3%)	1 (1,4%)	.002	.461
	Wanita	12 (16,7%)	22 (30,5%)	2 (2,4%)		

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, dapat diketahui bahwa jenis glaukoma terbanyak pada pria adalah jenis glaukoma POAG sebanyak 29 orang (40,3%) dan jenis glaukoma terendah yakni NTG berjumlah 1 (1,4%). Sedangkan dapat diketahui bahwa jenis glaukoma terbanyak pada wanita adalah jenis glaukoma PACG sebanyak 22 orang (30,5%), dan jenis glaukoma terendah yakni NTG yang berjumlah 2

(2,4%). Hasil analisis data jenis kelamin dengan jenis glaukoma primer di Poliklinik Mata Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta didapatkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 0,002 ($P < 5\%$) dan keeratan hubungan menunjukkan nilai sedang yaitu sebesar 0,461.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, data yang diambil menggunakan data sekunder yakni rekam medis di Poliklinik Mata Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta berjumlah 72 responden, yang didapatkan bahwa penderita glaukoma primer pria dan wanita sama banyak. Rata-rata pasien yang menderita glaukoma primer berusia 61 sampai 80 tahun yakni berjumlah 39 orang (54,2%). Sejalan dengan data di Amerika Serikat, didapatkan bahwa frekuensi pada usia sekitar 40 tahun adalah 1,29% - 2% jumlah penduduk, sedangkan usia sekitar 70 tahun frekuensinya meningkat hingga 47% dari jumlah penduduk (Salmon, 2009). Data lain didapatkan bahwa populasi glaukoma adalah sekitar 0.7% penduduk yang berumur 52–64 tahun, dan meningkat menjadi 1.6% penduduk yang berumur 65–74 tahun, serta 4.2% pada penduduk yang berusia 75–85 tahun (Soeroso, 2008). Hal ini dimungkinkan karena pada rentang usia mempunyai resiko yang besar untuk terkena glaukoma.

Penelitian ini juga didapatkan bahwa jenis glaukoma terbanyak pada pria adalah jenis glaukoma POAG sebanyak 29 orang (40,3%) yang sejalan dalam beberapa penelitian, laki-laki memiliki prevalensi lebih tinggi untuk menjadi POAG terutama pada laki-laki usia tua dan sebaliknya (Quigley and Broman, 2006). Hubungan tekanan intraokular dan penurunan lapang pandang pada

glaukoma primer sudut terbuka dan tertutup mendapatkan glaukoma primer sudut tertutup rata-rata memperlihatkan tekanan intraokular yang lebih tinggi. Pada glaukoma sudut tertutup juga didapatkan korelasi yang lebih kuat antara tinggi tekanan intraokular dengan penurunan lapang pandang dibandingkan pada glaukoma sudut terbuka (Gazzard, 2003). Glaukoma sudut terbuka primer merupakan penyakit yang seringkali tidak disadari dan memburuk secara perlahan, sedangkan glaukoma sudut tertutup lebih sering menunjukkan gejala akut berupa nyeri di sekitar mata, pandangan kabur, halo di sekitar cahaya, kadang disertai mual/muntah (Elsevier, 2009).

Hasil yang didapatkan untuk distribusi penderita glaukoma berdasarkan keterlibatan mata adalah sebanyak 15.3% (11 orang) pasien glaukoma menderita glaukoma bilateral pada matanya dan 84.7% (61 orang) lainnya menderita glaukoma unilateral. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Shekhar et al yang mendapatkan 60 orang (33,15%) menderita glaukoma primer pada satu matanya.

C. Kelemahan Penelitian

Sampel yang diambil hanya di satu rumah sakit sehingga tidak dapat membandingkan dengan sejumlah rumah sakit lainnya terkait pasien dengan glaukoma primer. Sampel yang diambil hanya glaukoma primer sehingga kurang variatif dan beragam.